

PENGARUH PRAKTIK SHOLAT JENAZAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS PADA XI DI PONDOK PESANTREN NAPABARBARAN

Deliamna Sonja Hasibuan, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-Mail: hasibuansonja0@gmail.com

Betti Megawati, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-Mail: betimegawati@gmail.com

Ruwaidah, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

E-Mail: ruwaidahritonga@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the practice of funeral prayer on student learning outcomes in the subject of Islamic religious education and character education in class XI at the Napabarbaran Islamic Boarding School. The population in this study were students of the Napabarbaran Islamic Boarding School class XI totaling 125 students from 4 classes, namely (XI-A, XI-B, XI-C, XI-D). The technique used in this sampling was by using a random technique, where the author took a sample of 20% of the total number of students in class XI. So the sample in this study was 25 students. The results showed that the correlation value of $r_{xy} = (4.968)$ and the value of $Df = 25 - 2 = 23$ obtained r_{tabel} at a significance level of 5% of (1.71387) and the multiple regression test (R Square) of 0.719 meaning that there is an effect of the practice of funeral prayer on the learning outcomes of class XI students of 71.9%, and the remaining 28.1% is influenced by other variables. This, r_{xy} is greater than r_{tabel} so that it can be concluded that there is an influence of the practice of funeral prayers on student learning outcomes in Islamic religious education subjects in class XI at the Napabarbaran Islamic Boarding School.

Keywords: Practice, Prayer, Corpse, Results, Learning, Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik sholat jenazah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kelas XI di Pondok Pesantren Napabarbaran. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Pondok Pesantren Napabarbaran kelas XI yang berjumlah 125 siswa dari 4 kelas yaitu (XI-A, XI-B, XI-C, XI-D). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan teknik acak, dimana penulis mengambil sampel 20 % dari jumlah siswa seluruh kelas XI. Maka sampel pada penelitian ini 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi $r_{xy} = (4,968)$ dan nilai Df

Pengaruh Praktik Sholat Jenazah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas pada XI di Pondok Pesantren Napabarbaran

= 25-2= 23 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar (1,71387) dan uji regresi berganda (R Square) sebesar 0,719 artinya terdapat pengaruh praktik sholat jenazah terhadap hasil belajar siswa kelas XI sebesar 71,9%, dan 28,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dengan demikian r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh praktik sholat jenazah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada kelas XI di Pondok Pesantren Napabarbaran.

Kata Kunci: *Praktik, Sholat, Jenazah, Hasil, Belajar, Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, tanpa pendidikan manusia akan hidup tanpa arah dan akan mengakibatkan kehancuran bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan juga dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan maupun kepandaian melalui pengajaran, latihan-latihan atau pengalaman yang lebih jauh, selain itu pendidikan dapat mengembangkan intelektual serta akhlak anak didik yang dilakukan bertahap, dan pendidikan bagian dari pada kunci menuju kesuksesan (Gunawan, 2017). Tujuan pendidikan terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan yang bertujuan mengembangkan aspek batin atau rohani dan pendidikan bertujuan mengembangkan jasmani dan lahiriyah. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak, dan watak, semua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan, kedua pengembangan terfokus kepada aspek jasmani seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, dan kreatif. Pengembangan tersebut dilakukan di

lembaga sekolah dan di luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat (Nurpajar, Acep Ceptian. 2020).

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan dan berlangsung sepanjang hayat. Manusia memperoleh kecakapan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan prestasi itu semua didapatkan dari proses belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Nyayu Khadijah, 2014).

Sebagaimana diketahui bahwa peranan pendidikan Islam adalah sangat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, karena dalam pendidikan Islam terdapat berbagai masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan segera. Sebab pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an dan terjabar dalam Sunnah Rasul S.a.w. Secara keseluruhan, definisi pendidikan Islam itu mengacu

kepada suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didiknya yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat At- Taubah ayat 84 :

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰ أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِ ۗ
إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَسِفُونَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik”* (Kemenag Ri).

Metode pembelajaran sangat berperan penting terhadap hasil belajar peserta didik karena dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat maka akan sangat membantu para peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Taqwa, 2019). Hasil belajar dirumuskan sebagai sebuah aktivitas mental dan psikis, penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam ilmu pelajaran yang dimiliki oleh peserta didik dan dioperasionalkan

dalam bentuk indikator berupa nilai (Fadhila, Z. N. 2020).

Hasil belajar dapat dicapai melalui langkah-langkah yang dilakukan siswa untuk memanfaatkan secara maksimal pembelajaran yang telah mereka capai di sekolah maupun di luar sekolah. Anak adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal. Materi tata cara shalat jenazah pada mata pelajaran PAI merupakan materi yang memerlukan latihan atau demonstrasi agar siswa dapat memahaminya dengan cepat dan mudah. Siswa sulit memahami materi shalat jenazah pada mata pelajaran PAI jika hanya mengandalkan penjelasan guru. Untuk mempelajari tata cara shalat jenazah pada mata pelajaran PAI perlu disajikan sajian yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa dalam bentuk alat peraga yang menarik.

Shalat jenazah yaitu shalat yang harus dilakukan mukalaf untuk saudaranya sesama muslim yang meninggal dunia. Sholat jenazah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan terakhir terhadap orang yang meninggal, namun juga merupakan sarana pendidikan yang dapat meningkatkan pemahaman agama siswa dalam konteks kehidupan nyata. Namun meskipun shalat jenazah merupakan bagian dari ajaran agama yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI, banyak siswa yang kurang

Pengaruh Praktik Sholat Jenazah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas pada XI di Pondok Pesantren Napabarbaran

memahami dan mengaplikasikan tata cara pelaksanaannya dengan benar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam praktik langsung, yang membuat mereka hanya mengetahui teori tanpa pengalaman nyata. Oleh karena itu, praktik sholat jenazah diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun keterampilan dalam melaksanakan ibadah ini.

Shalat jenazah tidak hanya berfokus pada aspek teknis ibadah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial dan moral seperti empati, tanggung jawab, dan keikhlasan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh langsung dari praktik ini terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan melibatkan siswa dalam praktik nyata, diharapkan mereka dapat lebih memahami, menerapkan, dan menghargai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara hukum jenazah mempunyai empat hak dari mereka yang masih hidup yakni dimandikan, dikafani, dishalatkan, dan dikuburkan. Shalat jenazah ialah shalat yang dilakukan atas jenazah secara langsung. Shalat jenazah dilakukan setelah jenazah selesai dimandikan dan dikafani. Shalat jenazah itu terdiri dari empat takbir (tidak ada rukuk dan tidak ada sujud) yaitu takbir I membaca Fatihah, takbir II membaca shalawat pada Nabi, takbir III membaca doa

untuk mayat, dan takbir IV. Disyaratkan jenazah yang dishalatkan memenuhi dua hal, yaitu orang yang mati beragama Islam dan tidak mati syahid.

Penulis menemui permasalahan di lapangan bahwa keadaan siswa kelas XI di Pondok Pesantren Napabarbaran tidak dapat sepenuhnya mengembangkan pemikiran yang telah dipelajari pada materi shalat Jenazah terutama di bidang materi agama. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam salah satu hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu menggunakan metode praktik dalam pembelajaran sholat jenazah, dan peserta didik hendaknya aktif, karena ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecendrungan cepat lupa apa yang telah diberikan. Dengan belajar aktif maka peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajarnya dan permasalahan-permasalahan pembelajaran terhadap praktik sholat jenazah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan membahas masalah ini, oleh karena itu penulis mengajukan skripsi yang berjudul "Pengaruh Praktik Sholat Jenazah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI di Pondok Pesantren Napabarbaran".

KAJIAN TEORI

Pengertian Sholat

Secara bahasa sholat mengandung makna yang ganda, diantaranya bermakna “do’a”, sedangkan sholat secara istilah adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan, secara khusus yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Zukifli, 2016).

Shalat dari segi etimologi berarti do’a, sedangkan doa adalah keinginan yang ditujukan kepada Allah SWT. Dalam arti yang lebih umum salat berarti permintaan yang ditujukan oleh satu pihak kepada pihak yang lebih tinggi. Dari segi terminologi agama, salat adalah ucapan dan perbuatan dalam bentuk tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam pengertian terminologi ini, hakikat doa tidak terlepas darinya, karena dalam ucapan (bacaan) yang dibaca ketika melakukan salat terdapat permohonan kepada Allah dengan merendahkan diri di hadapanNya dan mengakui keagunganNya (Zaini Dahlan, dkk, 1987).

Sholat berasal dari bahasa Arab yaitu *As-Sholah*, sholat menurut Bahasa (*Etimologi*) berarti Do'a dan secara terminologi, para ahli fiqh mengartikan secara lahiriah sholat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah” berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa

kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya”atau” mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan keduanya. Dalam pengertian lain sholat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara’.

Perintah wajib untuk menegakkan salat banyak disebutkan di dalam Al-Qur’an, antara lain:

الْوَسْطَىٰ وَقَوْمًا لِلَّهِ قَانِتِينَ
حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ

Artinya : *Peliharalah semua salat(mu), dan (peliharalah) salat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khusyu’.* (Al-Baqarah/2: 238) (Departemen Agama RI)

Salat merupakan rukun Islam yang kedua. Jika ia dikerjakan sesuai aturan syara’ dengan segala kekhusyukan dan ketundukan kepada Allah SWT, maka ia akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam mendidik dan meluruskan Akhlak sehingga tercapai kesuksesan dan keuntungan.

Pengertian Jenazah

Kata jenazah berasal dari kata bahasa Arab, jenazah dan jinazah yang

Pengaruh Praktik Sholat Jenazah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas pada XI di Pondok Pesantren Napabarbaran

berarti mayat dan dapat pula berarti usungan beserta mayatnya. Seorang muslim yang telah meninggal dunia harus segera diurus, tidak boleh ditunda-tunda kecuali ada hal-hal yang memaksa, seperti menunggu visum dokter, menunggu keluarga dekatnya, dan lain sebagainya (M. Rifai, dkk, 2016).

Kata jenazah adalah nama bagi mayyit yang ada di dalam keranda (tanduan atau kurung batang). Sebagian ulama mengatakan janazah adalah nama bagi keranda yang di dalamnya ada mayyit. Sedangkan *al-Janaiz* merupakan kata jamak bagi *al-Janazah*. Imam Muhammad Ibn Ahmad al Ramliy mengatakan:

Artinya: "Al-Janaiz jamak dari kata janazah dibaca dengan fathah dan kasrah, merupakan nama bagi mayyit yang berada di atas keranda. Pendapat lain mengatakan dibaca dengan janazah dengan fathah nama bagi mayyit, dibaca jinazah dengan kasrah nama keranda yang ada mayyit di dalamnya. Pendapat lain mengatakan sebaliknya. Pendapat lain mengatakan kata janazah dan jinazah digunakan buat arti keduanya. Apabila tidak ada mayyit di dalamnya maka disebut keranda atau kurung batang." Imam Muhammad al-Ramliy, Nihayah al-Muhtaj Syarh al-Minhaj vol. 2 (Beirut: Dar al-Fikr 2004), hlm. 432.

Imam Muhyiddin Nawawi al-Dimasyqiy menukilkan pendapat pengarang kitab *al-Mathali'* yang meriwayatkan dari Imam Ibn Faris

dimana beliau mengatakan: kata *al-Janaiz* bentuk jamak dari *maṣḍar* (invinitive) lafaz *al-Janazah*, terambil dari kata kerja *Janaza*, *Yajnizu*, *Janzan* dan *Janazatan* yang memiliki arti menutup (Imam Nawawiy al-Dimasyqiy, *Tahrir alFaz al-Tanbih* (Dimasyq: Dar al-Qalam 1998).

Menurut istilah kata jenazah ialah, seseorang yang meninggal dunia dan berpisah roh dengan jasadnya. Lebih jauh, kata *Jenazah* menurut Hasan Sadiliy memiliki makna "seseorang yang telah meninggal dunia yang sudah terputus masa kehidupannya dengan alam dunia ini" (Hasan Sadiliy, 1982). Dalam kamus *al-Munawwir*, kata jenazah diartikan sebagai "seseorang yang telah meninggal dunia dan diletakkan dalam usungan (keranda). Kata ini bersinonim dengan *al-mayit* (arab) atau mayat (Indonesia). Karenanya, Ibn al-Faris memaknai kematian (*al-mawt*) sebagai peristiwa berpisah *Nyawa* (ruh) dari badan (*jasad*) (Imam an-Nawawi, *al-Majmu' Syarh al-Muhazzab*). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata jenazah diartikan sebagai badan atau tubuh orang yang sudah mati.

Kata jenazah, dari segi bahasa atau etimologis, berasal dari kata bahasa Arab dan menjadi turunan dari isim *masdar* atau adjective yang diambil dari *fi'il madi* *janaza-yajnizu-janazatan wa jinazatan*. Bila huruf *jim* dari kata tersebut dibaca *fathah* atau *janazatan*, kata ini berarti orang yang telah

meninggal dunia. Dalam kamus Al-Munawwir, kata jenazah diartikan sebagai “seseorang yang telah meninggal dunia dan diletakkan dalam usungan” (Junaidi, 2021). Sedangkan menurut istilah, kata jenazah ialah seseorang yang meninggal dunia dan telah berpisah jasad dengan rohnya. Dalam makna jauh, kata jenazah memiliki makna seseorang yang telah meninggal dunia yang sudah terputus masa kehidupannya dengan alam dunia ini (Novriadi, 2019). Jenazah adalah orang yang telah keluar ruh (nyawa) dari jasadnya, atau juga disebut mayat. Umat Islam yang masih hidup berkewajiban untuk menjadi pengurus daripada Jenazah yang berarti melakukan hal-hal yang berkenaan dengan mayat sesuai dengan syara'. Hukum penyelenggaraan jenazah menurut kesepakatan dari ulama adalah fardhu kifayah (Pulungan et al., 2020).

Pengertian Sholat Jenazah

Shalat jenazah yaitu shalat yang dilakukan dengan empat takbir tanpa rukuk, *i'tidal*, sujud, dan duduk. Shalat ini merupakan shalat satu kewajiban terhadap seorang mayit (Labib MZ). Shalat Jenazah adalah jenis salat yang dilakukan untuk jenazah muslim. Setiap muslim yang meninggal baik laki-laki maupun perempuan wajib dishalati oleh muslim yang masih hidup. Shalat jenazah merupakan salah satu praktik ibadah salat yang dilakukan umat muslim jika ada muslim lainnya yang

meninggal dunia. Hukum melakukan salat jenazah ini adalah fardhu kifayah. Artinya apabila sebagian kaum muslimin telah melaksanakan pengurusan jenazah orang muslim yang meninggal dunia maka tidak ada lagi kewajiban kaum muslim yang lainnya untuk melaksanakan pengurusan jenazah tersebut (Pasha Mustafa).

Shalat jenazah ialah shalat yang dilakukan atas jenazah secara langsung. Shalat jenazah dilakukan setelah jenazah selesai dimandikan dan dikafani. Shalat jenazah itu terdiri dari empat takbir (tidak ada rukuk dan tidak ada sujud) yaitu takbir I membaca Fatihah, takbir II membaca shalawat pada Nabi, takbir III membaca doa untuk mayat, dan takbir IV. (Idris dan Ahmadi, 2004). Shalat jenazah lebih dianjurkan berjamaah, tetapi jika yang hadir hanya sendirian maka ia wajib melaksanakannya secara sendirian. (Ritonga dan Zainuddin, 1997: 27) Shalat jenazah memiliki beberapa syarat sebagaimana syarat dalam melaksanakan shalat fardhu, yaitu: badan orang yang akan melaksanakan shalat jenazah itu suci, suci dari hadats kecil maupun besar, menghadap ke arah kiblat, menutupi aurat. Yang membedakan antara shalat jenazah dengan shalat fardhu adalah bahwa shalat jenazah tidak terikat oleh waktu, shalat jenazah dilakukan kapan saja saat jenazah tiba. Shalat jenazah disunatkan berjamaah, dan hendaknya dijadikan tiga saf (baris). Satu saf sekurang-kurangnya terdiri atas dua

Pengaruh Praktik Sholat Jenazah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas pada XI di Pondok Pesantren Napabarbaran

orang. Maka jika yang shalat ada enam orang, hendaklah tiap-tiap saf terdiri atas dua orang agar dapat menjadi tiga saf. (Rasjid, 2012: 175)

Hukum Shalat Jenazah

Mengurus jenazah hukumnya fardhu kifayah, artinya jika sebagian kaum muslim sudah melakukannya, kaum muslim yang lainnya tidak terkena kewajiban atau dosa. Dasar hukum yang menjelaskan pentingnya mengurus jenazah sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW : *Sesungguhnya urusan jenazah, jika ia orang baik, maka itulah yang sebaik-baiknya yang kamu segerakan, dan jika bukan orang baik, maka itulah orang-orang yang seburuk-buruknya yang kamu buang ke kuburnya dari pundak kamu*, (HR. Muslim) (M.Nashiruddin Al-Albani, 2005).

Syarat-syarat Shalat Jenazah

1. Jenazah sudah dimandikan dan dikafani.
2. Letak jenazah sebelah kiblat dari orang yang menshalatkan, kecuali bila shalat dilakukan di atas kuburan dan shalat gaib.
3. Shalat jenazah sama halnya dengan shalat yang lain, yaitu: harus suci dari hadas dan najis, suci badan tempat dan pakaian, menutup aurat dan menghadap kiblat
4. Beragama Islam bagi orang yang menshalatkan serta orang yang dishalatkan.

5. Menghadirkan jenazah (jenazah itu berada ditempat).
6. Keadaan orang yang menshalatkan telah mukallaf (orang yang wajib melaksanakan kewajiban atau telah baligh). Shalih bin Fauzan bin Abdullah Ali Fauzan, 2006).

Adapun perbedaan dengan shalat lainnya, bahwa shalat jenazah ini boleh dikerjakan setiap waktu. Baik waktu-waktu yang diizinkan maupun waktu yang di larang. Syafi'i membolehkan menshalatkan jenazah diwaktu-waktu yang dimakruhkan untuk shalat di dalamnya.

Rukun Shalat Jenazah

1. Niat
2. Berdiri bagi yang mampu.
3. Empat kali takbir.
4. Membaca surah al-fatimah setelah takbiratul ihram.
5. Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw setelah takbir kedua.
6. Membaca doa untuk jenazah setelah takbir yang ketiga.
7. Membaca doa untuk jenazah dan orang yang menyalatinya setelah takbir yang keempat.
8. Salam.

Sunnah-sunnah dalam Shalat Jenazah

1. Mengangkat kedua tangan saat takbir.
2. Membaca ta'awuz

3. Merendahkan pada setiap bacaan (Israr)
4. Dilakukan secara berjamaah.
5. Makmum dalam shalat jenazah dibagi dalam tiga saf, (ganjil)

Tata Cara Shalat Jenazah

a. Jamaah berdiri dengan niat melakukan shalat jenazah.

Niat untuk laki-laki dewasa

اربع تكبيرات فرض الكفاية مأموما / اماما الله تعالى
اصلي على نذا الميت

Niat untuk wanita dewasa

اربع تكبيرات فرض الكفاية مأموما / اماما الله تعالى
اصلي على نذا الميتة

b. Takbir pertama membaca surah al-Fatihah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ الرَّحْمٰنِ
الرَّحِیْمِ مَلِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ اِهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ صِرَاطَ الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ لَا غَیْرَ
الْمَغْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam; Maha Pemurah lagi Maha Penyayang; Yang menguasai Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus; (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

c. Takbir kedua, membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW

كما صليت على سيدنا إبراهيم و على ال إبراهيم سيدنا
اللهم صلى على سيدنا محمد و على ال سيدنا محمد
محمد كما باركت سيدنا إبراهيم و على ال إبراهيم سيدنا
وبارك على سيدنا محمد و على ال سيدنا
العالمين إنك حميد مجيد

Artinya : “Ya Allah limpahkanlah karunia atas Nabi Muhammad serta keluarga Muhammad sebagaimana telah Engkau limpahkan atas Nabi Ibrahim dan berilah berkah kepada Muhammad serta keluarga Muhammad sebagaimana telah Engkau berikan kepada Ibrahim di antara seluruh penduduk alam, sungguh engkau ya Allah Mahaterpuji lagi Mahamulia.”

d. Takbir ketiga Mendoakan jenazah dengan doa sebagai berikut

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَ عَافِهِ (هَا) وَاعْفُ
عَنْهُ (عَنْهَا) وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ (هَا) وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ (هَا)
وَاعْسِلْهُ (هَا) بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ (هَا) مِنْ
الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ التُّورَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدَلْهُ (هَا)
دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ (هَا) وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ (هَا)
وَرَوْجًا خَيْرًا مِنْ رَوْجِهِ (هَا) وَأَدْخِلْهُ (هَا) الْجَنَّةَ وَأَعِدْهُ
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ

Artinya : “Ya Allah ampunilah dia, kasihanilah dia, maafkanlah dia, muliakanlah dia, lapangkanlah tempatnya dan bersihkanlah dia dengan air, air salju, dan air embun. Sucikanlah dia dari dosa sebagaimana kain yang putih bila disucikan dari noda. Dan gantilah rumahnya dengan tempat kediaman yang lebih baik, begitu pun keluarga serta istrinya dengan yang lebih berbakti, serta lindungilah dia dari

Pengaruh Praktik Sholat Jenazah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas pada XI di Pondok Pesantren Napabarbaran

bencana kubur dan siksa neraka.”(HR. Muslim)

e. Takbir keempat dengan membaca doa sebagai berikut.

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (هَا) وَاعْوِزْ
لَنَا وَلَهُ (هَا)

Artinya :“Ya Allah janganlah Engkau tidak memberikan pahala kepadanya dan janganlah Engkau menjadikan fitnah kepada kami setelahnya, berilah ampunan kepada kami dan kepadanya dengan rahmatMu wahai Dzat Yang memberi Rahmat.”

f. Membaca salam dan memalingkan muka ke kanan dan ke kiri

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya : semoga Allah melimpahkan keselamatan, rahmat, dan keberkahan-Nya

Mengucapkan Salam pada salat jenazah menurut para fuqaha termasuk fardu, kecuali Abu Hanifah yang mengatakan bahwa salam kesebelah kanan dan kiri hukumnya wajib, tetapi bukan termasuk rukun dengan alasan bahwa salat jenazah termasuk salah satu macam salat dan untuk mengakhiri salat adalah dengan membaca salam. Ibnu Mas’ud mengatakan, “Mengucapkan salam ketika salat jenazah seperti salam waktu salat biasa, sekurang-kurangnya Assalamu’alaikum, tetapi Ahmad berpendapat membaca satu kali salam itu adalah sunah dengan menghadapkan mukanya kesebelah kanan, boleh juga ke arah depan

berdasarkan perbuatan Rasulullah dan para sahabat (Abidin, Slamet Dan Moh. Suyono).

g. Bila jenazah laki-laki, imam hendak berdiri menghadap jenazah sejajar dengan kepalanya, tetapi bila jenazahnya perempuan, imam berdiri sejajar dengan bagian tengah (pinggul).

Orang yang tertinggal dalam melakukan shalat jenazah bersama imam, maka hendaklah ia mengikuti shalat imam pada bagian yang di dapatinya, kemudian setelah imam mengucapkan salam ia mengqadha shalat yang tertinggal sesuai dengan ketentuan. Jika ia khawatir jenazah itu akan segera diberangkatkan maka hendaklah ia membaca sejumlah takbir yang tertinggal secara berturut-turut (tanpa diselingi pemisah di antara takbir-takbir itu), lalu mengucapkan salam. Bagi orang yang tertinggal melakukan shalat jenazah, sebelum jenazah dikuburkan, maka ia dapat menunaikannya di kuburannya. Apabila bergabung beberapa jenazah, hendaklah mereka disusun. Yang paling dekat langsung dengan imam adalah laki-laki yang baligh, kemudian anak laki-laki, kemudian perempuan-perempuan baligh, kemudian anak perempuan yang masih kecil, seperti inilah urutannya dan atas dasar inilah laki-laki di dahulukan atas perempuan sekalipun masih kecil. Dalam arti ia adalah mengiringi imam, sedangkan posisi kepala mereka, maka kepala laki-

laki dijadikan disisi tengah jenazah perempuan agar imam berdiri di tempat yang disyariatkan.

Seperti yang dilakukan oleh Nafi' dari Ibnu Umar, ia menshalatkan sembilan jenazah sekaligus, dan menempatkan jenazah laki-laki dekat kepada imam, sedangkan jenazah wanita setelah jenazah laki-laki di arah kiblat, mereka disejajarkan dalam satu saf. Dan jenazah Ummu Kalsum binti Ali (istri Umar bin Khatthab) diletakkan berdekatan dengan jenazah lakilaknya yang bernama Zaid dalam posisi yang sama. Yang menjadi imam shalat saat itu adalah Sa'at bin Al-Ash, di antara mereka terdapat Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Abu Sa'id, dan Abu Qatadah. Dia meletakkan anak kecil dengan imam.

Shalat Jenazah

Shalat jenazah hukumnya fardhu kifayah sebagaimana yang telah di jelaskan. Disyaratkan jenazah yang dishalatkan memenuhi tiga hal, yaitu: orang yang mati beragama Islam dan tidak mati syahid, seandainya orang muslim menemukan mayat yang tidak diketahui sebab kematiannya, hendaknya tidak dishalatkan. Akan tetapi apabila mengetahui sebab kematiannya, hendaknya ia dishalatkan sekalipun sedikit jumlah orang yang menshalatkannya. Ini selain yang ditemukan itu beberapa rambut, kuku dan semacamnya. Dalam hal ini ada dua pendapat menurut pengikut mazhab Syafi'i, pendapat yang paling

mendekati di antara keduanya adalah bahwa kebanyakan mengatakan bahwa itu sama seperti lainnya. Seandainya mayat kaum muslimin bercampur dengan mayat orang-orang kafir dan tidak dapat dibedakan, maka diwajibkan untuk memandikan mayat dan menshalatkan mereka semua, maka ini diperbolehkan dan shalat ini dimaksudkan untuk orang-orang muslim di antara mereka. Dia menshalatkannya apabila mayatnya muslim dengan mengatakan "*ya Allah ampunilah dosanya apabila dia muslim*".

Tentang siapa yang lebih di utamakan dalam menshalatkan jenazah ialah wali. Adapaun yang di maksud wali adalah kerabat, dan tidak orang lain yang mendahuluinya, kecuali apabila kerabatnya perempuan, lalu di sana ada laki-laki yang bukan kerabatnya, maka ia lebih diutamakan dari pada perempuan kerabatnya. Demikian juga laki-laki lebih di utamakan dari pada perempuan untuk mengimami mereka dalam semua shalat.

Hikmah Shalat Jenazah

Menyalatkan jenazah berarti mendoakan mayat. Isi doa adalah permohonan agar mayat mendapat ampunan, kasih sayang, dan terlepas dari siksa kubur, serta siksa akhirat. Ini menunjukkan betapa tinggi nilai persaudaraan Islam, sehingga melihat seorang muslim meninggal tidak rela jika saudara muslim lainnya mendapat musibah atau cobaan. Dalam sabda Nabi Muhammad saw yang artinya:

Pengaruh Praktik Sholat Jenazah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas pada XI di Pondok Pesantren Napabarbaran

Dari Abi Hurairah RA dia berkata: Rasulullah saw bersabda "siapa menyaksikan jenazah sampai ia dishalati, maka baginya satu qirath, dan siapa yang menyaksikan ia sampai dimakamkan, maka baginya dua qirath, ada yang bertanya,"Apa itu dua qirath?" Beliau menjawab, ia menyamai dua gunung besar"(Muttafaq „Alaih). Dalam riwayat muslim sendiri terdapat redaksi "sampai ia diletakkan dalam liang lahat". Selanjutnya, dalam riwayat bukhari juga dari hadits Abi Hurairah "siapa yang mengantar jenazah seorang muslim, dengan iman dan mencari pahala, dimana ia berasamanya sampai jenazah dishalati dan selesai di makamkan, maka sesungguhnya ia pulang dengan mambawa dua qirath, setiap satu qirath seperti gunung uhud" (Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam, 2006).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dapat dicapai melalui praktik ibadah ritual seperti shalat jenazah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang integral dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yakni membentuk insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai moderasi ini mencakup keseimbangan antara spiritualitas dan kemanusiaan, toleransi terhadap perbedaan, serta penolakan terhadap sikap ekstrem dalam beragama. Menurut penelitian Ali Imran Sinaga, Ruwaidah, dan Nahar (2024),

internalisasi pendidikan Islam moderat merupakan aspek fundamental dalam membangun kepribadian siswa yang tangguh secara moral dan sosial. Internalisasi tersebut diwujudkan melalui pendekatan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang *rahmatan lil 'alamin*, pembiasaan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang memperkuat pemahaman terhadap ukhuwah Islamiyah (persaudaraan seiman), *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan sebangsa), dan *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan sesama manusia). Selain itu, nilai *tasâmuh* (toleransi), *tawâsuth* (moderat), serta semangat untuk berdialog dan bermusyawarah turut dijadikan pedoman. Strategi internalisasi ini tidak hanya membimbing siswa dalam memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mendorong mereka untuk mengimplementasikannya secara kontekstual dalam kehidupan sosial yang plural, sehingga terbentuk pribadi yang inklusif, peduli, dan siap menjadi agen perdamaian di tengah masyarakat multikultural.

Praktik Shalat Jenazah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Maksudnya pemahaman materi penyelenggaraan jenazah, apabila siswa sudah paham akan teori penyelenggaraan jenazah secara otomatis siswa akan mampu

untuk mempraktekkannya. Menurut Nana Sudjana, pemahaman termasuk salah satu ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar, pemahaman adalah tipe hasil belajar lebih tinggi dari pada pengetahuan. Misalnya, menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang di baca atau yang didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain (Nana Sudjana).

Dari paparan di atas, dapat diambil pemahaman bahwa dalam praktik itu meliputi perwujudan dari fungsi mental yang bersifat kognitif. Maksudnya, seseorang yang terampil itu dikarenakan perwujudan dari belajar kognitifnya, yaitu meliputi (pengetahuan, pemahaman, menganalisis, menguraikan, mengorganisasikan, menilai dan menerapkan), terhadap suatu teori yang sudah dipelajarinya, itu berarti seseorang yang sudah terampil melaksanakan sesuatu dikarenakan ia sudah mengetahui dan memahami teorinya. Praktik yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah praktik melaksanakan shalat jenazah. Praktik shalat jenazah yaitu suatu kemampuan, kecakapan yang meliputi gerakan shalat jenazah dengan baik dan benar yang sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan oleh syara'.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Untuk mengetahui hasil pengaruh praktik sholat jenazah terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran agama Islam pada kelas XI di Pondok Pesantren Napabarbaran terdapat teknik analisa data yang dikumpulkan, dan akan dianalisa dengan menggunakan teknik uji validitas, uji realibilitas dan uji hipotesis. Adapun dalam menganalisa data tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan SPSS.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Napabarbaran yang terletak di desa Tanjung Siram. Pondok Pesantren Napabarbaran beralamat di Jln. Hajoran Km 4 Desa Tanjung Tiram, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara, Kode pos 22754. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik sholat jenazah terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran agama Islam pada kelas XI di Pondok Pesantren Napabarbaran.

Pengaruh Praktik Sholat Jenazah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas pada XI di Pondok Pesantren Napabarbaran

Populasi adalah semua kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama alam satu empat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian (S.Margono, 2025). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Objek penelitian adalah populasi (Indra Jaya, 2010). Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di Di Pondok Pesantren Napabarbaran yang berjumlah 125 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel yang peneliti gunakan sesuai dengan petunjuk Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa "Apabila subyek kurang dari 100 orang maka diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15%, 20-25% (Arikunto, S. 2017)". Berdasarkan pedoman di atas, peneliti mengambil 20% karena subyek penelitian lebih dari 100. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *random sampling*. Dinamakan teknik *random sampling* ini karena pada saat *sampling*, peneliti mengacak subjek-subjek dalam populasi sehingga semua

subjek dianggap sama. Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $125 \times 20\% = 25$ siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN Deskripsi Hasil Penelitian

Penulis mengukur validitas, realibilitas dan hipotesis dari angket tersebut, dengan cara mengujikan angket kepada 25 responden dengan 5 item soal. Selanjutnya untuk mengetahui jawaban yang diperoleh oleh responden dari angket tersebut, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Uji Validitas

Tabel. 2.1
Tabulasi dan Jawaban Responden (Variabel X) Praktik Sholat Jenazah di Pondok Pesantren Napabarbaran

No	Respon den	Nomor Item Soal / Skor Hasil Angket					Juml ah
		1	2	3	4	5	
1	Ismad Abdullah nst	4	4	4	5	5	22
2	Oloan muda	3	3	4	4	4	18
3	Raditya Syaputra	2	1	2	2	1	8
4	Zainuddin MZ	3	3	4	3	3	16
5	Siti Hasna	1	5	3	5	5	19
6	Sarah Indriani	5	3	5	3	2	18

7	Nur Ina	4	2	5	4	5	20
8	Fatimah	4	1	5	4	5	19
9	Muhamma d Aldi Ansyah	4	4	4	5	5	22
10	Sobar Habibi	3	5	4	4	5	21
11	Rian Aldi	2	3	2	4	2	13
12	Adisti Salsabila	3	3	4	5	3	18
13	Emmi Ariana	5	5	5	5	5	25
14	Elmina Sari	4	5	4	5	5	23
15	Mastiara nst	3	5	5	5	5	23
16	Muhamma d Ramli	3	2	4	4	4	17
17	Muhamma d Rafi	2	5	2	5	5	19
18	Juliana	3	3	5	4	5	20
19	Elga Rahayu	3	2	5	3	5	18
20	Sukri Rahmad Halomoan	1	5	5	5	1	17
21	Hamonang an	4	3	4	5	5	21
22	Sukrin Hamonang an	5	5	5	3	5	23
23	Nur Halimah	5	5	5	4	5	24
24	Zuhriana	2	2	2	5	1	12
25	Eva Puspitasari	5	5	5	5	5	25
Jumlah		82	91	95	103	97	468

Sumber: Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Untuk menentukan suatu validitas adalah dengan mengkonsultasikan tabel *product moment* berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan $N = 25$, $df = N - 2$, atau dalam kasus ini $df = 25 - 2 = 23$ dan $p = 0,05$ maka didapat r tabel = 0,380. Jika r hitung $>$ dari r tabel maka dikatakan valid dan jika r hitung $<$ dari r tabel maka dikatakan tidak valid.

Tabel 2.2
Hasil Uji Validitas Variabel (X)
Praktik Sholat Jenazah

	X01	X02	X03	X04	X05	TOTAL
X01 Pearson Correlation	1	,136	,616**	-,075	,477*	,665**
Sig. (2-tailed)		,515	,001	,722	,016	,000
N	25	25	25	25	25	25
X02 Pearson Correlation	,136	1	,192	,500*	,373	,676**
Sig. (2-tailed)	,515		,358	,011	,066	,000
N	25	25	25	25	25	25
X03 Pearson Correlation	,616**	,192	1	-,021	,441*	,669**
Sig. (2-tailed)	,001	,358		,920	,027	,000
N	25	25	25	25	25	25
X04 Pearson Correlation	-,075	,500*	-,021	1	,279	,460*
Sig. (2-tailed)	,722	,011	,920		,176	,021

Pengaruh Praktik Sholat Jenazah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas pada XI di Pondok Pesantren Napabarbaran

N	25	25	25	25	25	25
X05 Pearson Correlation	,477*	,373	,441*	,279	,1	,811**
Sig. (2-tailed)	,016	,066	,027	,176		,000
N	25	25	25	25	25	25
TOTAL Pearson Correlation	,665**	,676**	,669**	,460*	,811**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,021	,000	
N	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No Butir Instrumen	Person Correlation r hitung	r table	Nilai Signifkasi	Keterangan
1	0,665	0,380	0,004	Valid
2	0,676	0,380	0,000	Valid
3	0,669	0,380	0,000	Valid
4	0,460	0,380	0,021	Valid
5	0,811	0,380	0,000	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Tabel. 2.3
Tabulasi dan Jawaban Responden (Variabel Y) Hasil Belajar Siswa di Pondok Pesantren Napabarbaran

No	Responden	Nomor Item Soal / Skor Hasil Angket					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Ismad Abdullah nst	4	5	5	4	5	23
2	Oloan muda	3	5	4	4	4	20
3	Raditya Syaputra	1	4	2	2	1	10
4	Zainuddin MZ	3	4	3	4	3	18
5	Siti Hasna	5	4	5	2	5	21
6	Sarah Indriani	3	3	3	4	2	15
7	Nur Ina	2	4	4	5	5	20
8	Fatimah	1	4	4	5	5	19
9	Muhammad Aldi Ansyah	4	5	5	4	5	23
1	Sobar Habibi	5	5	4	5	5	24
1	Rian Aldi	3	1	4	3	2	13
1	Adisti Salsabila	3	4	5	3	3	18
1	Emmi Ariana	4	5	5	4	5	23
1	Elmina Sari	5	3	5	4	5	22
1	Mastiaronst	3	4	3	4	3	17
1	Muhammad Ramli	5	5	3	5	5	23

17	Muhammad Rafi	3	4	3	4	5	19
18	Juliana	5	5	3	5	5	23
19	Elga Rahayu	5	5	4	5	5	24
20	Sukri Rahmad Halomoan	2	2	5	2	1	12
21	Hamonangan	3	4	4	3	4	18
22	Sukrin Hamonangan	4	5	3	5	5	22
23	Nur Halimah	5	5	4	5	5	24
24	Zuhriana	3	4	3	4	3	17
25	Eva Puspitasari	4	5	5	4	5	23
	Jumlah	86	102	96	97	97	478

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Tabel 2.4
Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Hasil Belajar Siswa

Correlations

	Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	TOTAL
Y01 Pearson Correlation	1					
Sig. (2-tailed)		,426*	,263	,365**	,606**	,775**
N	25	25	25	25	25	25

Y02 Pearson Correlation	,426*	1				
Sig. (2-tailed)	,034		,030**	,545**	,676**	,750**
N	25	25	25	25	25	25
Y03 Pearson Correlation	,263	,030**	1			
Sig. (2-tailed)	,205	,886		,191	,504	,550
N	25	25	25	25	25	25
Y04 Pearson Correlation	,365**	,545**	,191	1		
Sig. (2-tailed)	,073	,005	,360		,655**	,683**
N	25	25	25	25	25	25
Y05 Pearson Correlation	,606**	,676**	,304**	,655**	1	
Sig. (2-tailed)	,001	,000	,140	,000		,931**
N	25	25	25	25	25	25
TOTAL Pearson Correlation	,775**	,750**	,350**	,683**	,931**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,087	,000	,000	
N	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengaruh Praktik Sholat Jenazah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas pada XI di Pondok Pesantren Napabarbaran

No Butir Instrumen	Person Correlation r hitung	r tabel	Nilai Signifkasi	Keterangan
1	0,775	0,380	0,000	Valid
2	0,750	0,380	0,000	Valid
3	0,550	0,380	0,087	Valid
4	0,683	0,380	0,000	Valid
5	0,931	0,380	0,000	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung dari seluruh butir pertanyaan pada variabel hasil belajar siswa lebih besar dari nilai r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian dapat di katakan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel praktik sholat jenazah dan hasil belajar siswa adalah valid.

Uji Reliabilitas

Menurut wiratna sujarweni uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > dari 0,600 maka butir pertanyaan tersebut adalah reliabel. Tetapi jika nilai Alpha < dari 0,600 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel (V. Wiratna Sujarweni, 2007).

Tabel 2.5
Hasil Uji Realibilitas Variabel (X)
Praktik Sholat Jenazah
 Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	25	100,0

	Excluded ^a	N	%
Total	0	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,682	5

No	Variabel	Nilai Alpha	Ketentuan Nilai Alpha	Keterangan
1	Praktik Sholat Jenazah	0,682	0,600	Reliabel

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Tabel 2.6

Hasil Uji Realibilitas Variabel (Y) Hasil Belajar Siswa
 Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	25	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,761	5

No	Variabel	Nilai Alpha	Ketentuan Nilai Alpha	Keterangan
1	Praktik Sholat Jenazah	0,761	0,600	Reliabel

1	Hasil Belajar Siswa	0,761	0,600	Reliabel
---	---------------------	-------	-------	----------

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Dari uraian tabel tersebut menunjukkan hasil uji reliabilitas dari kedua variabel di atas angka Alpha 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan telah memenuhi syarat reliabilitas, dengan kata lain bahwa tingkat reliabilitas angket ini reliabel sebagai instrumen penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t, Uji F dan Koefisien Determinan)

Tabel 2.7
Hasil Angket Variabel X dan Y

No	Variabel X	Variabel Y
1	22	23
2	18	20
3	8	10
4	16	18
5	19	21
6	18	15
7	20	20
8	19	19
9	22	23
10	21	24
11	13	13
12	18	18
13	25	23
14	23	22
15	23	17
16	17	23
17	19	19

18	20	23
19	18	24
20	17	12
21	21	18
22	23	22
23	24	24
24	12	17
25	25	23

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Tabel 2.8
Hasil Hipotesis Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6.164	2.771		2.225	.036
Pengaruh Praktik Sholat Jenazah	.700	.141	.719	4.968	.000

a. Dependent Variable: Pengaruh Hasil Belajar Siswa

Sumber : Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa :

- Nilai signifikan lebih kecil dari t tabel ($0,000 < 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y
- t hitung lebih besar dari t tabel ($4,968 > 1,71387$) maka terdapat

Pengaruh Praktik Sholat Jenazah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas pada XI di Pondok Pesantren Napabarbaran

pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y

Dapat disimpulkan nilai t hitung sebesar 4,968 ($sign > 0,05$). Nilai sign sebesar 0,000 ($sign < 0,05$), sehingga keputusannya H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel praktik sholat jenazah terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 2.9
Hasil Hipotesis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	195.530	1	195.530	24.679	.000 ^b
Residual	182.230	23	7.923		
Total	377.760	24			

a. Dependent Variable: Pengaruh Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Pengaruh Praktik Sholat Jenazah

Sumber: Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa:

- Nilai signifikan lebih kecil dari f tabel ($0,000 < 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- F hitung lebih besar dari f tabel ($24,679 > 3,422$) maka terdapat

pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Dapat disimpulkan nilai F hitung sebesar 24,679 ($sign > 3,422$). Nilai $sign$ sebesar 0,000 ($sign < 0,05$), sehingga keputusannya H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan secara serempak variabel independen (praktik sholat jenazah) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 2.10
Hasil Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.518	.497	2,815

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Praktik Sholat Jenazah

Sumber: Hasil Kuesioner (data diolah dari SPSS), 2023

Diketahui kekuatan hubungan antara pengaruh praktik sholat jenazah terhadap hasil belajar siswa kelas XI memiliki nilai R sebesar 0,719. Artinya variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat. Selain itu juga ditunjukkan nilai koefisien atau R-square sebesar 0,518 yang berarti variabel metode pembelajaran teknologi memberikan kontribusi sebesar 71,9% terhadap hasil belajar siswa kelas XI, sedangkan faktor lain memberikan kontribusi sebesar 28,1%.

Pengaruh Praktik Sholat Jenazah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Agama Islam pada Kelas XI di Pondok Pesantren Napabarbaran.

Mempelajari fikih bukan hanya teori yang mengutamakan ilmu pengetahuan. Akan tetapi ia mengandung unsur teori dan praktik seperti halnya pada materi penyelenggaraan jenazah, setelah siswa mampu memahami teori tentang penyelenggaraan jenazah diharapkan dalam praktiknya siswa memiliki kemampuan menshalatkan jenazah dengan benar. Tujuan tersebut senada dengan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Bloom dalam Anas Sudijono, yaitu pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Praktik termasuk kedalam ranah psikomotorik adalah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan mempraktekkan setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu atau sudah memahami materinya. Simpon dalam Bukhari Umar mengatakan bahwa hasil belajar ranah psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) (Bukhori Umar, 2015).

Seseorang yang sudah paham akan suatu ilmu maka akan mudah untuk mempraktekkan. Pemahaman seseorang didapatkan melalui ilmu

yang dipelajarinya dan ilmu tersebut merupakan dasar dari tindakan seseorang. Jika seseorang berilmu maka ia harus diiringi dengan perbuatan. Sama halnya jika siswa yang telah diberikan ilmu maka perbuatannya pun akan sesuai dengan ilmu yang ia dapati. Menurut Bukhori Umar, seseorang yang berilmu bukanlah sekedar tahu tanpa amal, melainkan mengamalkannya. Sebab pada hakikatnya orang yang tahu itu adalah orang yang mengamalkan ilmunya. Begitu pula siswa yang telah memahami materi tentang kepengurusan jenazah dengan baik, maka ia akan terampil dalam mempraktekkan shalat jenazah.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji regresi berganda untuk variabel pengaruh praktik sholat jenazah terhadap hasil belajar siswa kelas XI ini menunjukkan bahwa hasil Ha diterima dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh pengaruh praktik sholat jenazah terhadap hasil belajar siswa kelas XI. Selain itu, nilai R hasil uji kekuatan variabel-variabel tersebut sebesar 0,719 yang berarti variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat. Selain itu terlihat koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,518 yang berarti pengaruh praktik sholat jenazah terhadap hasil belajar siswa kelas XI sebesar 71,9% dan sisanya 28,1% terdapat variabel lain.

Pengaruh Praktik Sholat Jenazah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas pada XI di Pondok Pesantren Napabarbaran

Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa keterbatasan yang didapatkan dari keseluruhan proses penelitian, yaitu :

1. Populasi dalam penelitian ini masih terlalu sedikit dalam menjawab tujuan penelitian, sehingga hasilnya hanya menyimpulkan segelintir siswa saja dan tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
2. Beberapa siswa yang terkadang masih belum serius untuk menjawab angket penelitian yang dibagikan. Hal ini terjadi karena terkadang terdapat berbeda pendapat, asumsi dan interpretasi yang berbeda serta faktor yang berbeda pada masing-masing responden. seperti faktor kejujuran dalam mengisi pendapat responden pada angket (koesioner) peneliti.

SIMPULAN

Hasil dan analisis data penelitian menunjukkan bahwa kehadiran praktik sholat jenazah dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI yang ditunjukkan dengan nilai sign < 0,05. Selanjutnya nilai R sebesar 0,719 dan R-squared sebesar 0,518 artinya variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan praktik sholat jenazah memberi kontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas XI sebesar 71,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti perhatian belajar,

rasa ingin tahu, kemampuan komunikasi dan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh praktik sholat jenazah terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas XI di Pondok Pesantren Napabarbaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 234-235
- Alimuddin, A, dkk (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Educatio*, 05(04), 36-38. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Ali Imran Sinaga, Ruwaidah, Syamsu Nahar. (2024). Planning Internalization of Moderate Islamic Education. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 287-300. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i2.4912>
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bukhori Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 196.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sigma Iksa Media, 2009), hlm. 39

- Fadhila, Z. N. (2020). Effectiveness of three-dimensional demonstration methods for waste selection behavior in children at the Al-Qur'an mosque education park Jabal Nur in Pajangan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia. *Annals of Tropical Medicine and Public Health*, 23(8), 1330-1336. <https://doi.org/10.36295/ASRO.2020.23821>
- Gunawan, (2017). *Pendidikan Itu Sangat Penting*. Makasar, Wadu Tunti Community.
- Hadisi, La dan Wa Muna. (2015). "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)". *Jurnal ALTa'dib* 24 (8) 130-131
- Hasan Sadiliy, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoere, 1982), hlm. 36
- Junaidi, M. (2021). *Konsep Syafaat dalam Islam: Telaah Kritis atas Hadits Nabi tentang Syafaat di Hari Kiamat*. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 136-151.
- Imam an-Nawawi, *al-Majmu' Syarh al-Muhazzab.*, hlm. 10
- Labib MZ. *Tuntunan shalat Lengkap*, (Jakarta: Sandro Jaya), h. 102.
- M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 230
- M. Rifai, dkk, *Ayo Mengaji Fiqih Untuk Madrasah Aliyah Kelas X*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2016), h. 22.
- Nurpajar, Acep Ceptian. (2020). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik*.
- Novriadi, D. (2019). Pelatihan Pengurusan Jenazah Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW bagi Masyarakat di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2(3), 222-227. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v2i3.463>
- Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet 2, h.47.
- Pulungan, S., Sahliah, S., & Sarudin, S. (2020). *Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan*. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 25-35. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah Ali Fauzan, *Ringkasan Fikih Syaikh Fauzan*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 295.
- S.Margono. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Pengaruh Praktik Sholat Jenazah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas pada XI di Pondok Pesantren Napabarbaran

Taqwa, S. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw Learning di Kelas III SD Negeri Muhara Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2).

<https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.3515>

V. Wiratna Sujarweni (2007), *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum*, Yogyakarta: Ardans Media.

Zaini Dahlan, dkk, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama IAIN, 1987), hlm. 151

Zukifli, *Rambu-Rambu Fiqih Ibadah Mengharmoniskan Hubungan Vertikal dan Horizontal*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 79.